

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Secara umum pendidikan agama islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlakul karimah dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Menanamkan pendidikan agama pada anak akan memberikan nilai positif bagi perkembangan anak, sekiranya dengan pendidikan agama tersebut, pola perilaku anak akan terkontrol oleh aturan- aturan yang telah ditetapkan oleh agama dan dapat menyelamatkan anak agar tidak terjerumus kedalam jurang kenistaan dan pergaulan bebas yang padaakhirnya akan merusak masa depan anak.¹

Pendidikan adalah usaha sadar memanusiakkan manusia. Ataumembudayakan manusia. Pendidikan adalah proses sosiali menuju kedewasaan internal, sosial, moral, sesuai dengan kemampuan dan martabat sebagai manusia.

Al-Absyari, memberikan pengertian bahwa pendidikan adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tanggap jasmaninya, sempurna budi perkertinya (akhlaknya), teratur pemikiranya, halus perasaan nya, mahir dalampekerjaannya, manis tutur katanya dengan lisan maupun tulisan.

Ahmad D. Mariba, memberikan pengertian bahwa pendidikan adalah

¹ Nuraida Zahara, *Psikologi Pendidikan untuk Guru PAI, Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah*, Jakarta, 2011, hal 21

bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidikan terhadap perkembangan jasmani dan rohani kepada peserta didik menuju terbentuknya kepribadian utama.

Hasan Langgulung meninjau pendidikan dari dua segi pertama dari segi pandangan masyarakat dan kedua dari segi pandangan individu. Dari segi pandangan masyarakat pendidikan berarti pewarisan kebudayaan dari generasi tua ke generasi muda, agar hidup masyarakat tetap berlanjut atau dengan kata lain, masyarakat mempunyai mempunyai nilai-nilai budaya yang ingin disalurkan dari generasi ke generasi agar identitas masyarakat tersebut tetap terpelihara.

Dari segi individu, pendidikan berarti pengembangan potensi-potensi yang terpendam dan tersembunyi. Manusia mempunyai bakat dan kemampuan dan kemampuan yang kalau pandai kita mempergunakannya bisa berubah menjadi emas dan intan, bisa menjadi kekayaan berlimpah-limpah. Dengan demikian pendidikan berarti, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan peserta didik untuk memimpin perkembangan potensi jasmani dan rohaninya kearah kesempurnaan.²

Menurut buku yang dikutip marzuki, Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan penting dalam membentuk kepribadian siswa yaitu kepribadian baik maupun yang buruk. Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak (berkarakter) mulia.³

² Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hal 16-17.

³ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017), hal 43

Uraian di atas menunjukkan bahwa pendidikan yang dilakukan di Indonesia semua mempunyai titik tekan pada pembentukan akhlak mulia, pembentukan kepribadian atau waktak bagi peserta didik. Akhlak mulia, kepribadian yang penuh tanggung jawab menjadi bagian yang penting dalam dunia pendidikan.

Namun tidak semua peserta didik memiliki akhlak dan kepribadian yang baik dalam proses pendidikan, hal ini terlihat dari munculnya berbagai gejala perilaku buruk yang sering kali terjadi pada peserta didik yang disebut dengan istilah kenakalan remaja. Dalam dunia pendidikan sendiri yang menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi ialah kenakalan remaja. Pada satu sisi mereka sedang berupaya untuk menemukan jati dirinya, semestera di sisi lain pengaruh lingkungan dan pergaulaan cenderung menjauh dari tertanamnya nilai-nilai akhlak.

Menurut buku yang dikutip Alfauzan Amin, melaksanakan pendidikan Agama Islam adalah merupakan perintah dari Allah dan ibadah kepada-Nya.⁴ Adapun nilai-nilai keagamaan ialah hal yang mendasar untuk ditanamkan pada anak dan dalam kegiatan menanamkan nilai-nilai inilah yang sesungguhnya menjadi inti dari pendidikan keagamaan. Di antara nilai-nilai yang sangat mendasar itu ialah: Nilai Akidah, Nilai Syari'ah dan Nilai Akhlak.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbinasuatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Agama Islam. Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan disekolah merupakan bagian integral dan program pengajaran pada setiap jenjang lembaga pendidikan serta

⁴ Alfauzan Amin, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (IAIN Bengkulu Press, 2015), hal 2

merupakan usaha bimbingan dan pembinaan ajaran Islam sehingga menjadi manusia yang bertakwa dan juga warga Negara yang baik. Pendidikan agama islam bukan sekedar transfer of knowledge (pengetahuan) ataupun transfer of training (pelatihan), tetapi lebih merupakan suatu system yang ditata diatas fondasi keimanan dan kesalehan.⁵

Dengan demikian pendidikan Agama Islam berperan membentuk manusia yang berkualitas dan bertakwa kepada Allah SWT. Serta menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Guru sangat memegang peranan dan menepatkan posisi yang sangat penting dalam pendidikan. Disekolah, Guru merupakan orang tua kedua bagi peserta didik dan guru hadir untuk mengabdikan diri kepada umat manusia dalam hal ini yaitu peserta didik.

Sebenarnya tugas dari seorang guru tidak hanya untuk mengajar di depan kelas, tetapi juga memperbaiki pendidikan akhlak yang telah di terima oleh peserta didik, dalam lingkungan keluarga maupun dilingkungan masyarakat sekitarnya. Tugas tersebut merupakan kewajiban dari seorang guru, karena ajaran Agama Islam membimbing manusia agar memperbaiki akhlak diri pribadi dan masyarakatnya. Lingkungan masyarakat yang rusak agar segeradiubah akhlaknya, sehingga perbuatan dan prilakunya baik.

Disisi lain, munculnya fenomena tentang menurunnya kualitas akhlak yang dihadapi guru seperti kurang disiplin, kurang rapi, kurang teliti dan lain sebagainya. Hal lain, Seiring berkembangnya Ilmu Pengetahuan Teknologi, Banyak dampak yang telah dihasilkan dari perkembangan tersebut, baik itu berupa dampak positif maupun dampak negatif. Sedangkan dalam ruang lingkup

⁵ AlFauzan Amin, Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Model Pembelajaran Inquiry Training Untuk Karakter Kejujuran Siswa Sekolah Menengah Pertama, Jurnal At-Ta' lim, Vol 17 No 1, 2018, hal 2

pembelajaran masih adanya kesalahan yang terjadi yakni siswa kurang disiplin dalam peraturan, menyontek saat ujian, melalaikan tugas sekolah, melawan guru, kurang minat belajar dan lain sebagainya. Untuk membentengi diri siswa dari dampak negatif yang ditimbulkan perlu adanya penanaman akhlak.

Sedangkan dalam ruang lingkup pembelajaran masih adanya kesalahan yang terjadi yakni siswa kurang disiplin dalam peraturan, menyontek saat ujian, melalaikan tugas sekolah, melawan guru, kurang minat belajar dan lain sebagainya. Untuk membentengi diri siswa dari dampak negatif yang ditimbulkan perlu adanya penanaman akhlak.

Oleh karena itu sangat penting untuk memahami dan menyempurnakan akhlak orang Islam, yaitu dengan mempelajari dan mengamalkan akhlak yang Islami. Istilah akhlak sebenarnya merupakan istilah yang netral belum merujuk pada baik dan buruk, tetapi pada umumnya apabila disebut sendirian, tidak dirangkai dengan sifat tertentu, maka yang dimaksud adalah akhlak mulia (akhlakul karimah). Namun biasanya dalam percakapan sehari-hari, kata “ia berakhlak” cenderung diartikan positif yaitu “ia berakhlak mulia” padahal makna akhlak sendiri ada dua seperti yang tersebut di atas.⁶

Akhlak adalah istilah yang berasal dari bahasa arab yang diartikan sama atau mirip dengan “budi perkerti” yang berasal dari bahasa sangsekerta, yang memiliki kedekatan dengan istilah tata krama. Akhlak pada dasarnya mengajarkan bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan Allah penciptanya. Sekaligus bagaimana seseorang harus berhubungan dengan sesama manusia. Inti ajaran akhlak adalah niat kuat untuk berbuat baik atau tidak berbuat sesuatu

⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar Offset, 2014), hal 3

dengan ridha Allah atau tuhan.⁷

Pendapat lain tentang akhlak adalah suatu keadaan jiwa yang menyebabkan timbulnya perbuatan tanpa melalui pertimbangan dan pikiran secara mendalam soegarda poerbakawatja juga mengatakan bahwa akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan, dan kelakuan yang baik merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap Khaliknya dan terhadap sesama manusia.

Berdasarkan pengertian akhlak baik dari segi bahasa maupun istilah di atas tampak erat kaitannya dengan pendidikan, yang pada intinya menginternalisasikan nilai-nilai akhlakul karimah, ajaran, pengalaman, sikap dan sistem kehidupan secara holistik, sehingga menjadi sifat, karakter dan kepribadian peserta didik. Hal ini menyatakan bahwa pentingnya menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah melalui pendidikan pada diri peserta didik yang bertujuan untuk menjadikan peserta didik berakhlak mulia atau berakhlak yang baik, baik itu kepada Tuhan, sesama manusia, alam dan segenap makhluk Tuhan lainnya.⁸

Al-muttaqi Al-hidi dalam kanz Al-„Ummal buku ilmu akhlak, menjelaskan secara rinci mengenai akhlak terpuji berdasarkan abjad. Hampir semua akhlak terpuji disebut dalam kitabnya. Diantara contoh akhlak terpuji, yaitu amanat (jujur), al-adl (adil), al-afuru (pemaaf), alifah (disenangi), al-wafa (menepati janji), al-ifah (memelihara diri), as-saj“ah (berani), al-qana“ah (menerima), al-ihklas (ikhlas), ash-shabru (sabar), asy-sykuru (syukur), at-ta“awan (tolong menolong), al-haya (malu), al-ihsan (berbuat baik), ar-rahman (kasih sayang), silaturahmi (menyambung tali persaudaraan), memuliakan tetangga dan

⁷ Sutarjo Susilo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter*, (Jakarta: Rajawali press, 2012), hal 55

⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta:kencana, 2012), hal 69

memuliakan tamu. Dari contoh akhlak terpuji di atas tentunya sangat perlu ditanamkan pada diri peserta didik yang salah satunya tidak lain melalui pendidikan.

Dalam mengemban profesinya sebagai pendidik, seorang guru memiliki tugas dan tanggung jawab yaitu memberikan sejumlah norma kepada peserta didik agar tahu mana perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Semua norma harus diberikan oleh guru ketika berada didalam kelas, tidak hanya di dalam kelas saja, diluar kelas sebaiknya guru mencontohkan melalui sikap, tingkah laku, dan perbuatan. Pendidikan dilakukan tidak semata-mata dengan perkataan, tetapi dengan sikap, tingkah laku dan perbuatan.

Usaha-usaha dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah bagi pesertadidik tersebut dilakukan sekolah melalui kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang. Seperti halnya yang dilakukan di SMP Negeri 1 Bagor, dengan adanya kegiatan yang menunjang diharapkan dapat membantu dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah siswa serta mampu memperdalam kualitas keagamaan siswa dan memperkecil angka kenakalan peserta didik.⁹

Berdasarkan latar belakang diatas, hal ini membuat penulis mengangkat judul ini karena setelah adanya wabah covid-19 para siswa di SMP Negeri 1 Bagor ini akhlak nya sangat memudar, pemudaran akhlakul karimah siswa terlihat dari banyaknya minat siswa dalam pembelajaran pai, pembiasaan siswa dalam membaca al-qur'an, dan juga penerapan dalam 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun), karena di SMP Negeri 1 Bagor ini sebelum adanya wabah covid itu akhlaknya dan sopan santunnya terkenal sangat bagus di masyarakat dan juga

⁹ Roshidin Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hal 182

sekolah. Berdasarkan uraian di atas maka penelitian tertarik untuk mengambil judul ini **“PROBLEMATIKA GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI SMP NEGERI 1 BAGOR”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka fokus penelitian yang dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Problematika dan solusi yang dihadapi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah siswa di SMPN 1 Bagor ?
2. Bagaimana metode guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah siswa di SMPN 1 Bagor ?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui problematika dan solusi yang dihadapi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah siswa di SMPN 1 Bagor.
2. Untuk mengetahui metode guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah siswa di SMPN 1 Bagor.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan maka manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan terutama mengenai problematika guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru PAI

Dapat menambah referensi guru PAI dalam menanamkan dan juga mengembangkan nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa.

b. Bagi siswa

Dapat menjadikan siswa yang berakhlakul karimah

c. Bagi peneliti

Mampu mengembangkan serta meningkatkan pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai problematika yang dihadapi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah kepada siswa.

E. Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Judul	Perbedaan
1.	Fararida Herrin	Upaya “Guru PAI Dalam Membentuk Akhlak Siswa” Di SMP Negeri3 Purwoharjo	Perbedaan jurnal tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut menjelaskan tentang Upaya “Guru PAI Dalam Membentuk Akhlak Siswa” Di SMP Negeri 3 Purwoharjo, dimana upaya yang dilakukan oleh guru PAI salah satunya adalah dengan membentuk tim rohani untuk memonitoring pembiasaan baik yang harus dilakukan para siswa seperti pembiasaan sholat dhuha. Sedangkan

			dalam penelitian ini peneliti ingin menjelaskan tentang problematika guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah siswa di SMPN 1 Bagor. ¹⁰
2.	Fitria Irawarni Mbaghu	Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswadi SMP Negeri 2 Diwek Jombang	Perbedaan jurnal tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut menjelaskan tentang Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Diwek Jombang, dimana peran guru PAI dalam membentuk akhlak siswa berfokus pada empat peran yaitu yang pertama guru sebagai pendidik, guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator dan guru sebagai evaluator. Sedangkan di dalam penelian ini peneliti akan membahas mengenai problematika guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah siswa di SMPN 1 Bagor, di mana peneliti menjelaskan bagaimana cara guru PAI dalam menanamkan

¹⁰ Fararida Herrin, Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Islam, 2020, vol 04

			nilai-nilai akhlakul karimah siswa di SMPN 1 Bagor selain itu juga membahas mengenai kendala serta solusi yang dihadapi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah siswa di SMPN 1 Bagor. ¹¹
3.	Fasihatul Lisani	Strategi guru PAI dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri Sunan Kalijaga Malang	Perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah bahwa skripsi tersebut fokus terhadap strategi guru PAI dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMP sunan kalijogo malang. Sedangkan dalam penelitian ini membahas mengenai problematika guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 1 Bagor serta kendala dan solusi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa.
4.	Ayu Safitri	Penanaman nilai-nilai akhlakul karimah siswa di	Perbedaan skripsi diatas dengan penelitian ini adalah bahwa skripsi diatas menjelaskan tentang

¹¹ Abdul Ali, Akhlak Mulia, (Jakarta: Gema Insani), 2020, hal 3

		SMP Negeri22 Bengkulu	penanaman nilai-nilai Akhlakul Karimah siswa di SMP 22 Bengkulu dan dalam skripsi tersebut menjelaskan faktor penghambat dan pendukung dalam menanamkan nilai- nilai akhlakul karima pada siswa. Sedangkan dalam penelitian ini menjelaskan problematika guru PAI dalam menanamkan akhlakul karimah di SMPN 1 Bagor, yang mana peneliti memaparkan terkait cara guru PAI dalam menanamkan akhlakul karima siswa dan juga menjelaskan tentang kendala yang dihadapi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah serta solusi untuk menyelesaikan kendala tersebut. ¹²
--	--	--------------------------	--

F. Definisi Istilah

1. Problematika

Pengertian Problematika berasal dari bahasa Inggris “problematic” yang berarti masalah atau persoalan. Problematika berasal dari kata problem yang dapat diartikan permasalahan atau masalah. Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain

¹² Lendiansyah, Keteladanan Guru Akidah Akhlak, Bengkulu, 2019, hal 63

masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Terdapat juga di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Problematika berarti masih menimbulkan masalah; hal-hal yang masih menimbulkan suatu masalah yang masih belum dapat dipecahkan. Jadi, yang dimaksud dengan problematika adalah kendala atau permasalahan yang masih belum dapat dipecahkan sehingga untuk mencapai suatu tujuan menjadi terhambat dan tidak maksimal.¹³

2. Guru PAI

Pengertian guru pendidikan agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing anak didik ke arah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pada dasarnya, tugas pendidik adalah mendidik dengan mengupayakan pengembangan seluruh potensi peserta didik, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Potensi peserta didik ini harus dikembangkan secara seimbang sampai ketinggian keilmuan tertinggi dan mengintegrasikan dalam diri peserta didik.

3. Akhlakul Karimah

Sebelum membahas tentang akhlakul karimah terlebih dahulu dijelaskan pengertian akhlak. Akhlak yang Islam adalah akhlak yang bersumber dari al-qur'an. Akhlak adalah buah dari akidah dan syari'ah yang benar. Secara mendasar akhlak erat kaitannya dengan Sang pencipta manusia (khaliq) dan

¹³ Roqib, Moh, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Lkis, 2010) hal 50

yang diciptakan (makhluk). Rasulullah di utus untuk menyempurnakan akhlak memperbaiki hubungan antara khaliq (pencipta) dengan makhluk (yang diciptakan), serta hubungan antara makhluk dengan makhluk Secara istilah menurut Ibnu Maskawaih akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan gampang untuk dilaksanakan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan yang matang.¹⁴

¹⁴ Alfauzan Amin, *Model Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hal 7